

Original Article \*)

**Analisis Monitoring Evaluasi Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan***(Evaluation Monitoring Analysis of Stunting Incidents at Simpang Rimba Community Health Center, South Bangka)***Asta Bela Nurlita<sup>1</sup>**<sup>1</sup> *PMB Yunita Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, Desa permis*Email correspondent: [astabella032@gmail.com](mailto:astabella032@gmail.com)**Abstract**

**Introduction:** One of the nutritional problems faced by Indonesia is the incidence of short toddlers (stunting). Stunting is very important because it will affect human resources in the future. Stunted toddlers are easily infected with diseases and can suffer from degenerative diseases as adults. Stunting is an event characterized by short stature due to chronic malnutrition, as well as a child's appetite pattern which results in poor nutritional status. The purpose of this study was to determine the effect of nutritional evaluation monitoring on the incidence of stunting at the Simpang Rimba Health Center in South Bangka in 2023.

**Methods:** In this study, the authors used the type Qualitative research is a research method used to research natural objects where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation, data analysis is inductive, and qualitative research emphasizes meaning rather than generalization.

**Results:** The results of this study indicate that there is an effect of nutritional evaluation monitoring on the incidence of stunting at the Simpang Rimba Health Center, South Bangka in 2023 based on timeliness. There is an influence of nutritional evaluation monitoring on the incidence of stunting at the Simpang Rimba Health Center in South Bangka in 2023 based on resource utilization and costs.

**Discussion:** This study concludes that there is an effect of nutritional evaluation monitoring on the incidence of stunting at the Simpang Rimba Health Center in South Bangka in 2023 based on timeliness, cycle time, resource utilization, and costs. After that, it can be suggested that it is hoped that the Simpang Rimba Health Center will remain consistent in dealing with existing malnutrition and be more persistent in doing work so that all the goals to be achieved can run optimally.

**Keywords:** nutritional monitoring, nutritional evaluation, stunting

**Artikel**

Disubmit (Received) : 15 May 2023

Diterima (Accepted) : 30 April 2024

Diterbitkan (Published): 30 April 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh Indonesia adalah kejadian balita pendek (*stunting*). *Stunting* adalah hal yang sangat penting karena akan memengaruhi sumber daya manusia di masa depan. Balita *stunting* mudah terjangkit penyakit dan bisa menderita penyakit degeneratif saat dewasa. Dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting* tidak hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja tetapi harus mengikutsertakan lintas sektor.<sup>1</sup> Tingkat kesehatan masyarakat dapat diukur menggunakan indikator salah satunya status gizi pada balita.<sup>2</sup> *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang mempengaruhi 155 juta anak di bawah usia lima tahun.<sup>3</sup> Jika disejajarkan dengan batas “*non public health problem*” menurut WHO persoalan *stunting* menempati angka 20% tentu ini menyebabkan hampir seluruh bangsa di dunia memiliki permasalahan kesehatan masyarakat.<sup>4</sup>

*Stunting* yaitu kejadian ditandai dengan perawakan pendek akibat kekurangan gizi kronis, serta pola nafsu makan anak yang mengakibatkan status gizi anak kurang.<sup>5</sup> Pertumbuhan yang terhambat bisa menjadi penyebab risiko penyakit, kematian, gangguan perkembangan otak, motorik, dan kinerja yang buruk pada anak di masa depan. Banyaknya anak *stunting* di masyarakat menunjukkan bahwa masih ada masalah.<sup>6</sup> Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepiintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena *stunting*.<sup>7</sup>

Anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degenerative dan penurunan produktivitas di masa mendatang.<sup>7</sup> Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.<sup>7</sup> Angka kejadian kasus *stunting* yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21,9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus *stunting* pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus walaupun angka kejadian *stunting* sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari WHO, menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24.0% ; di Negara Amerika Latin dan Caribbean mempunyai angka kejadian *stunting* sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3% ; dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian *stunting*.<sup>7</sup>

Data pravelensi balita yang telah dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2017 lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia yaitu sebesar 55%. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia jumlah terbanyak berasal dari Asia selatan dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevelensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata pravelensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>7</sup> Desa Sidoharjo merupakan desa dengan prevalensi tertinggi yakni 48,8 dari 82 sampel dan Desa Gudang memiliki prevalensi terendah 20,5 dengan jumlah sampel 44. Hasil rekapan status gizi balita yang telah terkonfirmasi berdasarkan EPPBGM wilayah kota Bangka selatan tahun 2019 didapat data bahwa prevalensi *stunting* pada balita terbesar berada Desa Sidoharjo merupakan desa dengan prevalensi tertinggi yakni 48,8 dari 82 sampel dan Desa Gudang memiliki prevalensi terendah 20,5 dengan jumlah sampel 44,8 Penanganan *stunting* dibutuhkan adanya monitoring dan evaluasi terpadu Untuk intervensi gizi spesifik dilakukan melalui pemberian sehat bagi wanita hamil, pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, pemantauan tumbuh kembang bayi, pemberian makanan tambahan, pemberian suplemen Vitamin A pada balita pemberian taburia.<sup>9</sup>

Setelah dilakukannya studi pendahuluan dengan mewawancari pemegang program gizi di Puskesmas Simpang Rimba diketahui upaya yang dilakukan adalah: Sosialisasi KMS (Kartu Menuju Sehat) pada balita baru dan diadakan pengukuran BB/U, pemberian MP-ASI pada kurang gizi, Sosialisasi BPB (Bulan Penimbangan Balita), Droning PMT, Penyuluhan Gizi. prevalensi *stunting* pada tahun 2020 yaitu wilayah kerja Puskesmas Simpang Rimba sebesar 33,58 % ; angka ini terjadi peningkatan dibanding pada tahun 2021 yaitu sebesar 31,8% .<sup>10</sup> Pelaksanaan program akan berhasil berhasil jika prinsip manajemen memonitoring dan mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh pemegang program terpenuhi. Sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi mengenai unsur proses yang ada dalam program gizi yang telah dilaksanakan untuk upaya perbaikan selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Monitoring Evaluasi Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2023.”

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan penelitian sebanyak 4 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>11</sup> Instrument penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara berisi pertanyaan seputar variabel yang diteliti seperti ketepatan waktu, siklus waktu, pemanfaatan sumber daya, dan biaya dalam monitoring evaluasi gizi terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan tahun 2023 dan dokumentasi.<sup>12</sup>

Analisis yang dilakukan dengan analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan.<sup>13</sup> Adapun validasi data yang digunakan untuk mengujikan kevaliditasan data hasil penelitian menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.<sup>14</sup>

### Hasil

#### Hasil Analisis Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah suatu proses pemanfaatan informasi oleh sang pengambil keputusan dimana ketepatan waktu ini menyangkut tentang proses pengantisipasi yang dilakukan mulai dari tahap kehamilan hingga sampai pada saat melahirkan dan hal dilakukan oleh orang-orang kesehatan dimana hal tersebut biasanya dilakukan proses kehamilan akan di berikan arahan kepada ibu hamil dalam mengantisipasi terjadinya gizi buruk pada balita tahap di tahap akan dijelaskan oleh para tenaga kesehatan mulai tahap kehamilan hingga proses imunisasi.<sup>15</sup> Adapun ketepatan waktu yang dilakukan dalam penanggulangan *stunting* sebagai berikut:

#### Sosialisasi

Dan adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan yang bernama hesty selaku sebagai pemegang program gizi berkaitan dengan ketepatan waktu yang dilakukan dalam sosialisasi sebagai berikut:

*“Penanggulangan angka stunting dalam melakukan sosialisasi sayarasa sangat aktif dan ibu hamil pun juga aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan karena hal ini berkaitan dengan pengantisipasi tentang masa depan anaknya secara psikologi para ibu-ibu sedikit tertekan dan takut saat penyampaian jumlah penderita gizi buruk di kabupaten enrekang dan dampaknya tapi di lain sisi hal ini dapat membuat ibu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita aktif dalam mengantisipasi terjadinya gizi buruk sehingga membuat para tenaga kesehatan sangat aktif dalam membantu masyarakat dalam menekan angka stunting di Puskesmas Simpang Rimba.”*

Adapun pendapat lain yang diungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yang bernama Yunita sebagai Bidan tentang ketepatan waktu saat melakukan sosialisasi mengatakan:

*“Berbicara mengenai Stunting itu sendiri bahwa stunting merupakan suatu penyakit yang bukan secara tiba-tiba terjadi tapi ini adalah suatu proses yang sangat panjang yang harus dilalui oleh anak-anak kita baru dapat dikatakan stunting. Jadi yang kami sampaikan saat melakukan sosialisasi yaitu intervensi mulai dari masa remaja, ibu hamil, dan bayi balitanya. Itu semua harus kita intervensi sehingga stunting bisa kita tanggulangi, selain itu untuk bisa menanggulangi stunting keterlibatan semua lini sektor juga harus terlihat karena bagaimanapun besar dan kuatnya kami melaksanakan penanggulangan stunting, kami hanya bisa menanggulangi sebanyak 30% dan selebihnya itu adalah bagaimana keterlibatan dari sektor masyarakat.”*

Selain itu pendapat dari salah satu informan yang bernama Sumiati berumur 48 tahun dari pihak masyarakat dengan penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba dalam sosialisasi mengatakan:

*“Kinerja orang-orang kesehatan saya rasa sangat bagus karena mereka selalu melakukan penyampaian yang diadakan biasanya 1 kali dalam dua minggu seperti pemeriksaan pemberian informasi dan lain-lain.”*

Dari hasil wawancara didapatkan dari salah satu pihak Puskesmas Simpang Rimba dimana dia mengatakan dalam menangani angka *stunting* sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang pertama dilakukan adalah survey lapangan untuk mengetahui kondisi yang akan dikaji kemudian setelah itu baru diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara mengatasi *stunting*. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diperkuat oleh data observasi yang diambil langsung oleh peneliti dimana pada bulan Januari-Februari program kerja sosialisasi terelaisi sebanyak 80% di Puskesmas Simpang Rimba dimana dan menunjukkan penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba sudah sangat baik karena program kerja sosialisasi selama dua bulan telah berjalan begitu banyak.

### **Pemeriksaan Secara Rutin**

Adapun pendapat dari salah satu informan yang bernama Hesty sebagai pemegang program gizi berpendapat tentang ketepatan waktu berkaitan dengan pemeriksaan secara rutin mengatakan:

*“Mengarahkan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin yakni kita melakukan pemantauan setiap bulan terutama untuk berat badan dan tinggi badan. Namun seperti yang kita ketahui bahwa penderita stunting membutuhkan jangka waktu yang lama untuk intervensi atau perbaikannya sebab stunting termasuk dalam penyakit yang kronik atau penyakit yang menahun sehingga kita benar-benar harus memperhatikan bagaimana perkembangan pada penderita stunting.”*

Adapun pendapat dari salah satu informan yang bernama Yunita sebagai bidan berpendapat tentang ketepatan waktu berkaitan dengan pemeriksaan secara rutin mengatakan:

*“Pemeriksaan secara rutin yang dilakukan para tenaga kesehatan selama ini saya rasa sudah sangat baik seperti pengecekan setiap bulan terutama untuk berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui kondisi balita kemudian khusus yang hamil kami mengadakan konsultasi kepada ibu hamil seperti gejala dirasakan pekerjaan selama hamil dan lain-lainya dan memberikan solusi tentang cara menjaga kehamilan.”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan Puskesmas Simpang Rimba dalam penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba berpendapat bahwa dalam pencegahan angka *stunting* para petugas tenaga kesehatan melakukan pengecekan secara rutin bagi balita akan di check berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui kondisi balita dan ibu hamil akan diadakan konsultasi keadaan kehamilan.

Selain itu pendapat lain yang diungkapkan dari pihak Kader yang pernah ikut serta dalam kegiatan para tenaga kesehatan dalam penanggulangan angka *stunting* di Simpang Rimba yang bernama Lala berumur 32 tahun di Simpang Rimba mengatakan:

*“Pemeriksaan secara rutin orang-orang kesehatan di kampung saya saya rasa sangat aktif dimana hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatan para balita dan tatacara dalam mengatasi stunting bila terjadi karena orang paling pertama yang bertindak saat terjadi*

*stunting adalah masyarakat selain itu ada juga di siapkan tempat konsultasi dimana kita bisa bertanya tentang cara menjaga kehamilan dengan baik”*

Dari hasil wawancara yang didapatkan dengan salah satu informan sebagai data pendukung untuk memperkuat pendapat dari Sumiati sebagai masyarakat berpendapat bahwa

*“Pemeriksaan secara rutin yang diadakan sudah sangat aktif yang diadakan 1 kali dalam satu bulan dalam khusus pemeriksaan dan juga tempat konsultasi bagi masyarakat tentang balita dan tata cara menjaga kehamilan.”*

Selanjutnya dari hasil penelitian ini di perkuat oleh data obeservasi yang di ambil langsung oleh peneliti dimana pada bulan Februari program kerja pemeriksaan secara rutin terelisasi sebanyak 70% di Puskesmas Simpang Rimba dimana dan menunjukan penanggulangan angka stunting di Puskesmas Simpang Rimba sudah sangat baik karna program kerja pemeriksaan secara rutin selama dua bulan telah berjalan begitu cukup baik.

**Mengantisipasi Untuk Menghindari Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan**

Adapun pendapat lain dari salah satu informan yang bernama Yunita sebagai Bidan tentang ketepatan waktu dalam mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perkembangan janin selama masa kehamilan mengatakan:

*“Dalam Mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perkembangan janin selama masa kehamilan kami melakukan pemeriksaan secara rutin 1 kali dalam satu bulan dan melakukan himbauan secara aktif selama 2 kali satu minggu yaitu mengecek tentang lingkungan mengarahkan masyarakat agar bisa hidup sehat.”*

Adapun pendapat lain dari salah satu informan yang bernama Yunita sebagai Bidan tentang ketepatan waktu dalam mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perkembangan janin selama masa kehamilan mengatakan:

*“Dalam Mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perkembangan janin selama masa kehamilan kami melakukan pemeriksaan secara rutin 1 kali dalam satu bulan dan melakukan himbauan secara aktif selama 2 kali satu minggu yaitu mengecek tentang lingkungan mengarahkan masyarakat agar bisa hidup sehat.”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa Informan yang berpendapat tentang ketepatan waktu penanggulangan angka *stunting* Di Puskesmas Simpang Rimba, dari ketiga hasil wawancara semua berpendapat bahwa ketepatan waktu yang dilakukan oleh pegawai Dinas Kesehatan Atau para petugas kesehatan di Puskesmas Simpang Rimba dalam program Penanggulangan angka *stunting* sangat baik mulai dari sosialisasi, pemeriksaan secara rutin, dan hingga untuk pengantisipasi dalam menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan janin saat masa kehamilan. Penjelasan yang dilakukan oleh setiap pegawai dan koordinasi yang dilakukan dengan petugas lapangan sangat baik sehingga memberikan dampak yang positif untuk mengurangi angka *stunting* pada masyarakat. Dalam mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dinas kesehatan melakukan beberapa hal kepada masyarakat di antaranya:

**Tabel 1.** Program Kerja Dalam Penanggulangan Gizi Buruk Tahun 2023

No	Program	Sasaran	Target	Realisasi
1	Imunisasi	Balita	100%	95%
2	Pemberian ASI	Balita	80%	60%
3	Pencegahan Gizi Buruk	Balita	100%	80%

Dari ketiga program kerja yang dilakukan dalam mengantisipasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dimana ada tiga program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dimana data tersebut didapatkan oleh peneliti untuk memperkuat data hasil wawancara dimana 3 program tersebut yang dilakukan yang pertama imunisasi yang terlaksana pada tahun 2023 bulan Februari yaitu 95% kemudian

pemberian ASI kepada balita telaksana sebanyak 60% dan pencegahan gizi buruk di tahun 2023 yang sudah terelisasi sebanyak 80% di Puskesmas Simpang Rimba dan hal menunjukkan kinerja dalam penanggulangan angka stunting di Puskesmas Simpang Rimba sudah baik.

### Hasil Analisis Siklus Waktu

Siklus waktu dapat dikatakan sebagai proses waktu pelaksanaan sebuah kegiatan mulai dari tahapan awal hingga akhir. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data observasi secara langsung atau data yang menjadi aturan bagi tenaga kesehatan dalam penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba. Dari hasil didapatkan dimana ada 3 tahap yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan untuk penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba diantaranya: Pemeriksaan kehamilan, Imunisasi, dan pemeriksaan balita sehubungan dengan itu Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Informan yang bernama hesty sebagai pemegang program gizi tentang siklus waktu untuk melakukan pemeriksaan secara teratur dalam memantau kondisi kehamilan mengatakan bahwa:

*“Mulai dari tahapan remaja kita memang sudah memberikan tablet penambah darah untuk mengantisipasi apabila remaja dalam masa persiapan untuk kehamilan, kemudian pada masa kehamilan itu sendiri kita melaksanakan beberapa intervensi. Intervensi yang pertama adalah pemeriksaan kehamilan harus dilakukan 4x selama masa kehamilan, kemudian yang kedua yaitu pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, yang ketiga yakni pola asuh dimana dalam pola asuh ini keterlibatan seorang suami sebagai kepalaramah tangga sangat penting guna menghindari stress pada seorang istri selama dalam masa kehamilan sehingga sang istri pada saat kehamilan bisa nyaman sehingga dapat terhindar dari melahirkan bayi yang stunting akibat stress dalam masa kehamilan.”*

Adapun pendapat lain dari salah satu Informan yang bernama Yunita sebagai Bidan tentang imunisasi dasar mengatakan bahwa:

*“Dalam wilayah kerja kami sendiri itu ada beberapa program kerjayang kami laksanakan, mulai dari program kerja jangka pendek, menengah, sampai pada jangka panjang. Dalam program jangka pendek ini kami langsung menangani sasaran yang sudah stunting dengan memberikan vitamin, suntikan antibodi dan arahan untuk pola makan yang bergizi dengan harapan bahwa mereka dapat keluar dari zona stunting. Kemudian dalam program jangka menengahnya kami menangani ibu hamilnya dengan memberikan arahan-arahan berupa pola hidup yang sehat, pola makan yang bergizi, dan yang paling utama menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi kehamilan terutama stress. Dan untuk program jangka panjangnya, kami menangani remaja putri untuk diintervensi sampai menjadi calon ibu sehingga tidak melahirkan anak yang stunting.”*

Ketiga hasil wawancara semua berpendapat bahwa siklus waktu program penanggulangan angka Stunting yang dilakukan oleh pegawai Puskesmas Simpang Rimba bersama dengan jajaran-jajarannya sampai pada Rana Puskesmas berjalan dengan baik dilihat dari koordinasi yang dilakukan untuk menanggulangi *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba mengalami penurunan dari waktu ke waktu sehingga hal ini membuat masyarakat lebih memperhatikan pola hidup dan pola makan yang sehat.

### Hasil Analisis Pemanfaatan Sumber Data

Dalam program penanggulangan angka *stunting* ini sumber daya yang dimaksudkan adalah tenaga medis dan segala fasilitas yang digunakan dalam mendukung terlaksananya program penanggulangan *stunting*. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Informan untuk mengetahui bagaimana siklus waktu dalam penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yang bernama Hesty sebagai pemegang program gizi tentang pemanfaatan sumber daya mengatakan bahwa:

*“Kami menyediakan alat antropometri/alat ukur pertumbuhan disetiap desa maupun kelurahan. Dan untuk kendaraan yang dipergunakan di setiap puskesmas itu menggunakan kendaraan dinas yang telah disediakan oleh pemerintah guna mendukung petugas untuk menjangkau lokasi-lokasi yang*

masuk dalam daftarwarganya menderita stunting. Untuk masalah komputer kita masihminim untuk penyediaanya sehingga hanya menggunakankomputer yang tersedia di setiap puskesmas sebagai alat untukmenginput data pelaporan jumlah stunting di setiap desa dankelurahan. Untuk orang-orangnya sendiri kita bekerja sama denganseluruh jajaran baik dari pihak Dinas Kesehatan, puskesmas, dan pemerintah desa. Selain itu kita juga selalu memberikansosialisasi kepada setiap petugas kesehatan baik yang ada dikecamatan maupun desa berupa sosialisasi perubahan perilaku danpers gizi untuk komunitas ibu cerdas di setiap desa lokus stunting.”

Dari hasil wawancara dimana pendapat informan tersebut berpendapat bahwa setiap desa telah disiapkan peralatan yang bisa digunakan dan kendaraan yang digunakan oleh Puskemas Simpang Rimba dan juga para tenaga kesehatan untuk melakukan pekerjaan kesehatan terkhususbagi penderita stunting yang dan juga kendaraan tersebut digunakan agar pekerjaan bisa lebih cepat hal ini menunjukkan peralatan yang digunakan sudah baik karena hal paling utama dibutuhkan dalam mengatasi stunting dengan cepat telah disiapkan.

Adapun pendapat lain dari salah satu Informan yang bernama Yunita sebagai Bidan mengatakan bahwa:

“Sumber daya yang digunakan masih terhitung minim sebab kami masih menggunakan alat pribadi berupa laptop dan Hp untuk alat menginput laporan ke pusat sebab komputer yang tersedia terbatas dan harus bergiliran untuk menggunakannya. Untuk saat ini belum ada fasilitas tambahan yang disiapkan oleh pemerintah baik itu darikabupaten maupun dari pusat. Sementara itu kendaraan yang digunakan yakni kendaraan dinas yang disediakan guna mempermudah tim lapangan untuk menjangkau desa-desa yangmasuk dalam lokus stunting.”

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan dimana pendapat dari informatika menjuru ke pemanfaatan sumber daya dari segi kerjasama dimana informan tersebut mengatakan melibatkan beberapa kelompok dalam menangani stunting di kabupaten enrekang dimana hal tersebutadalah tindakan yang sangat baik melibatkan beberapa kelompok dalam mengatasi stunting di Puskemas Simpang Rimba walaupun sumber daya yang berfungsi untuk penginputan data masih kurang tapi antusiasme dalam penanganan penanganan stunting masih kuat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti denganbeberapa Informan yang berpendapat tentang pemanfaatan sumber daya dalam Penanggulangan Angka Stunting Di Puskemas Simpang Rimba, dari ketiga hasil wawancara semua berpendapat bahwa pemanfaatan sumber daya dalam program penanggulangan stunting di Puskemas Simpang Rimba walaupun terkendala dalam minimnya fasilitas namun semua pegawai dan petugas lapangan tidak mempermasalahkan hal tersebut. Sebab bagi mereka mengutamakan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakat lebih utama.

Selain itu pendapat yang memperkuat hasil wawancara yang diambil dari masyarakat sebagai salah satu informan yang bernama Sumiati yang pernah terlibat dalam pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mengatakan:

“Kalo menurut saya sumber daya yang digunakan oleh Puskesmas terutama orang orang kesehatan yang terjun langsung di lapangan saya rasa sudah sangat baik dimana alat dan bahan yang digunakan saat pemeriksaan dan obat obatan saya rasa semuanya sudah sangat baik dan selalu standby saat melakukan pemeriksaan dan pemberian obat kepada masyarakat.”

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh salah satu pendapat informan masyarakat dimana di berpendapat bahwa sumber daya yang digunakan tenaga kesehatan dalam penanganan angka stunting di Puskemas Simpang Rimba sudah sangat baik dimana saat melakukan pemeriksaan kepada masyarakat alat dan bahan selalu disiapkan untukmasyarakat dimana hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting di Puskemas Simpang Rimba dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya sudah masuk kategori sangat baik.

### **Hasil Analisis Biaya**

Biaya dapat pula diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang dalam upaya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan

sebelumnya. Biaya dapat berasal dari berbagai sumber yang bertujuan sebagai anggaran dalam suatu kegiatan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Informan untuk mengetahui bagaimana Biaya dalam penanggulangan angka *stunting* di Puskesmas Simpang Rimba.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu Informan yang bernama Hesty sebagai pemegang program gizi tentang biaya mengatakan bahwa:

*“Dalam program penanggulangan angka stunting di Kabupaten Enrekang biaya yang digunakan berasal dari pemerintah baik itu dari dana desa, dana kabupaten, dana Alokasi khusus, dana provinsi yang berjumlah 750 juta dan kami alokasikan sebanyak 10% untuk wilayah kerja setiap puskesmas yang tercatat warganya dalam kondisi stunting untuk program penanggulangannya.”*

Adapun pendapat lain dari salah satu Informan yang bernama Yunita sebagai Bidan tentang biaya mengatakan bahwa:

*“Sumber dana yang selama ini kami gunakan selama program penanggulangan angka stunting itu berasal dari pemerintah sebanyak 10% dan juga berasal dari ADD desa yang juga sebanyak 10% sehingga dapat melancarkan program penanggulangan stunting ini.”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berpendapat tentang pemanfaatan sumberdaya dalam penanggulangan angka *stunting* Di Puskemas Simpang Rimba dari kedua hasil wawancara semua berpendapat bahwa biaya dalam program penanggulangan *stunting* di Puskemas Simpang Rimba itu memang berasal dari pemerintah dan juga add dana desa yang berjumlah 10% untuk dialokasikan khusus penanggulangan angka *stunting*.

#### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

ASI	: Air Susu Ibu
BB/U	: Berat Badan/Umur
BPB	: Bulan Penimbang Balita
EPPBGM	: Elektornik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
KMS	: Kartu Menuju Sehat
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
WHO	: World Health Organization

#### **Persetujuan Etik**

Penelitian dengan judul “Analisis monitoring evaluasi gizi terhadap kejadian stunting di Puskemas Simpang Rimba Bangka Selatan tahun 2023” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 4516/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IV/2023.

#### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

#### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

#### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh ABN selaku author.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pegawai Puskesmas Simpang Rimba yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

**References**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesehatan Masyarakat. 2017.
2. Isyah, Suyatno Dan Rahfiludin M.Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Kelas Satu Di SD I Taqwiyaatul Wathon, Daerah Pesisir Kota Semarang. *Journal Kesehatan Andalas*. 2017: 07(01): 280-28.
3. Lestari Titik. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
4. Wihestie LK. Dan Hidayati RW. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini Stunting Di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Journal Inovasi Abdimas Kebidanan*. 2021: 01: 55-59.
5. Putri R.T. Hubungan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Kassi-Kassi: UIN Alauddin Makassar. 2022.
6. Sukarman Dan Selfi Tita Putri. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pemikahan Usia Dini. 2020.
7. World Health Organization. What Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva: World Health Organization. 2014.
8. BKKBN. Keluarga Berencana Kontrasepsi. *Journal Keperawatan*. 2014.
9. Dinkes Bangka Belitung. Suku Dinas Kesehatan Bangka Selatan. 2019.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 Dan Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018.
11. Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin, Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar* 14.01 (2023): 15-31.
12. Zakariah M. Askari, Vivi Afriani Dan Kh M. Zakariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RND). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. 2020.
13. Jeni N.F., Kuntarto E., Dan Noviyanti S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*: 04(03): 1603-1608.
14. Harfiani R., Dan Fanreza R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Journal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(01): 135-154.
15. Sujiono Y.N., Zainal O.R., Rosmala R., Dan Tampiommas E.L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode. Pengembangan. Kogn.* 1-35.

\*) Original Article

---ISJNMS---

